

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik yang ada di darat maupun di laut. Sumber daya alam darat meliputi sektor pertanian, peternakan dan perkebunan. Sektor perkebunan khususnya kopi memiliki luas areal 1,2 juta ha dan produksi kopi 655.256 ton pada tahun 2015 (Dirjen Perkebunan, 2017). Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi sekaligus pengeksport biji kopi di dunia. Indonesia menempati urutan keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (AEKI 2012). Total jumlah produksi mencapai 660.000 ton biji kopi. Berdasarkan data USDA, di antara negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Iklim tropis dan kondisi geografis serta suhu yang mendukung menjadikan Indonesia sebagai tempat yang berpotensi baik untuk budidaya kopi. Jenis kopi robusta mendominasi produksi kopi Indonesia yaitu sebesar 81,87% dari total jumlah produksi biji kopi pada tahun 2016, sementara sisanya sebesar 18,13% adalah kopi jenis arabika (BPS, 2018). Lima sentra produksi utama kopi Indonesia diantaranya berada di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, dan Provinsi Jawa Timur. Adapun sentra produksi kopi di Indonesia tepat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi kopi lima sentra produksi utama di Indonesia tahun 2018

No	Provinsi	Produksi (Ton)
1	Sumatera Selatan	184.168
2	Lampung	106.746
3	Sumatera Utara	67.179
4	Aceh	64.812
5	Jawa Timur	63.760

Sumber : BPS (2019)

Dari data Tabel 1 diketahui Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ketiga sentra penghasil kopi di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara tidak perlu diragukan lagi sebagai penghasil komoditi kelapa sawit dan karet yang bahkan sampai di ekspor, maka dengan melihat peluang yang tertera pada tabel diatas Provinsi Sumatera Utara juga bisa memaksimalkan produksi dan ekspor dalam bidang kopi. Kopi menjadi salah satu primadona komoditi pertanian Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kebiasaan minum kopi di Indonesia rupanya sudah menjadi budaya turun temurun, karena dari kalangan tua hingga muda saat ini banyak yang menyukai kopi dan bahkan menjadikannya sebuah gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan informasi Kementerian Pertanian (2018), konsumsi kopi nasional pada tahun 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Sumatera Utara sebagai daerah penghasil kopi memiliki dua jenis kopi yang diproduksi yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Jenis kopi yang diproduksi pada Provinsi Sumatera Utara lebih besar adalah kopi arabika dibandingkan dengan kopi robusta. Adapun produksi kopi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi kopi perkebunan rakyat di Provinsi Sumatera Utara menurut jenis tanaman (Ton) tahun 2015-2018

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
Kopi Arabika	52.902,10	53.237,00	58.155,09	62.603,94
Kopi Robusta	9.830,34	9.905,00	8.484,72	6.788,70

Sumber : BPS (2018)

Tabel 2 menunjukkan produksi kopi arabika di Sumatera Utara yang mengalami kenaikan sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, dan penurunan produksi kopi robusta di Sumatera Utara yang mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Kenaikan produksi kopi arabika dan penurunan produksi kopi robusta seiring dengan kenaikan luas lahan kopi arabika dan penurunan luas lahan kopi robusta. Data luas lahan tanaman kopi arabika dan robusta di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Luas tanaman perkebunan rakyat kopi di Provinsi Sumatera Utara menurut jenis tanaman (ha) tahun 2015-2018

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
Kopi Arabika	62.731,00	63.339,00	70.199,92	76.257,64
Kopi Robusta	21.161,85	21.266,00	18.942,17	17.437,64

Sumber : BPS (2018)

Tabel 3 menunjukkan kenaikan luas lahan tanaman kopi arabika dan penurunan luas lahan tanaman kopi robusta. Hal ini disebabkan Sumatera Utara sendiri menjadi penghasil utama kopi arabika kedua setelah NAD seperti pada Kabupaten Dairi, Tapanuli Utara, Simalungun, Karo dan Humbang Hasundutan. Kopi arabika merupakan komoditas unggulan di Sumatera Utara. Sedangkan kopi robusta banyak ditemukan di daerah Sumatera Selatan. Dari data yang tertera diatas kopi arabika menjadi primadona bagi daerah Sumatera Utara.

PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia yang menjadi salah satu perusahaan yang melihat peluang atas hal tersebut. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia merupakan perusahaan eksportir yang telah sukses mengolah dan mengekspor biji kopi arabika sesuai dengan standar ekspor untuk pasar internasional dan terbuka bagi pasar lokal. Pada kondisi pengiriman produk, perusahaan mencapai 14 kontainer dalam satu bulan dan setiap kontainer bermuatan 18-20 ton. Situasi pandemik *Covid-19* saat ini mengakibatkan pengiriman ekspor biji kopi dibatasi sehingga berdampak pada penurunan permintaan juga kelebihan persediaan. Adanya konsumen potensial yang tetap mengkonsumsi kopi dan kesadaran masyarakat yang mementingkan kesehatan pada masa kini, menjadi peluang untuk mendirikan unit bisnis pengolahan biji kopi olahan menjadi *scented candle*. Citra perusahaan yang baik berdampak pada terbangunnya kepercayaan masyarakat mengenai kualitas biji kopi yang dihasilkan oleh PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia. Hal ini juga merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas pengembangan bisnis dengan membangun unit bisnis baru yang akan berdampak pada peningkatan nilai tambah biji kopi. Unit bisnis baru ini akan memberikan kesan unik pada konsumsi kopi dimana masyarakat dapat merasakan manfaat kopi



dengan cara yang berbeda yaitu dihirup aromanya. Unit bisnis baru dengan membuat inovasi produk akan meningkatkan kembali pasar komoditas kopi bagi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia untuk menjangkau pasar yang lebih fleksibel.

## 1.2 Tujuan

Penulisan laporan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) pendirian unit bisnis pengolahan biji kopi menjadi *scented candle* pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia bertujuan sebagai berikut.

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dari hasil analisis faktor internal dan eksternal pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis *scented candle* pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

